

## **CIRI-CIRI PELAYAN DALAM PEMBERITAAN FIRMAN BERDASARKAN II TIM 4:1-5**

**Garry Kurniawan**  
**Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest Tangerang**  
**Email: [garrykurniawan@hits.ac.id](mailto:garrykurniawan@hits.ac.id)**

### **ABSTRACT**

The today's church must establish every ministry on the great commission of Jesus Christ. This great commission from Jesus Christ was not only addressed to the disciples at that time, but also to the church today. Today's church has various forms of ministry, such as preaching ministry, ushering ministry, praise ministry, prayer ministry, counseling ministry and so on. In fact, not all forms of service in today's church are directly related to the great commission of Jesus Christ. The ministry of preaching is one form of ministry that is directly related to the great commission of Jesus Christ, namely teaching and is a very important ministry. However, while the ministry of preaching is a very important ministry, it cannot be separated from the person of the preacher himself.

### **ABSTRAK**

Gereja masa kini harus mendasari setiap pelayanannya pada amanat agung Yesus Kristus. Amanat agung dari Yesus Kristus ini tidak hanya ditujukan kepada murid-murid pada zaman itu saja, melainkan juga ditujukan bagi gereja masa kini. Gereja masa kini memiliki berbagai bentuk pelayanan, seperti pelayanan pemberitaan firman atau kotbah, pelayanan *usher*ing, pelayanan pujian, pelayanan doa, pelayanan konseling dan sebagainya. Pada nyatanya, tidak semua bentuk pelayanan pada gereja masa kini yang berhubungan langsung dengan amanat agung Yesus Kristus. Pelayanan pemberitaan firman merupakan salah satu bentuk pelayanan yang berhubungan langsung dengan amanat agung Yesus Kristus yaitu mengajar & merupakan pelayanan yang sangat penting. Namun, disamping pelayanan pemberitaan firman adalah pelayanan yang sangat penting, tidak dapat dipisahkan dari pribadi pelayan pemberitaan firman ataupun pengkotbah itu sendiri.

Kata kunci: Pengkotbah, Pelayanan Firman, Pemuridan, Pelayanan, Kotbah.

### **A. PENDAHULUAN**

Sebelum Yesus Kristus naik ke surga, Yesus Kristus memberikan sebuah amanat agung kepada murid-muridnya, yaitu “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”<sup>1</sup> Amanat agung dari Yesus Kristus ini tidak hanya ditujukan kepada murid-murid saja, melainkan juga ditujukan bagi gereja masa kini. Gereja masa kini memiliki berbagai bentuk pelayanan, seperti pelayanan pemberitaan firman, pelayanan

---

<sup>1</sup> Matius 28:19-20

*usher*ing, pelayanan pujian, pelayanan doa, pelayanan konseling dan sebagainya. Pada nyatanya, tidak semua bentuk pelayanan pada gereja masa kini yang berhubungan langsung dengan amanat agung Yesus Kristus. Pelayanan pemberitaan firman merupakan salah satu bentuk pelayanan yang berhubungan langsung dengan amanat agung Yesus Kristus yaitu mengajar. Pelayanan pemberitaan firman atau khotbah merupakan salah satu bentuk pelayanan yang penting dalam Alkitab karena melalui pemberitaan firman, seseorang dapat diajar, disadarkan tentang dosa, dan ditantang untuk perubahan hidup.

Sama halnya dengan pelayanan pemberitaan firman, pelayan dalam pemberitaan firman juga merupakan hal yang penting. Pelayan dalam pemberitaan firman menentukan pelayanan pemberitaan firman itu sendiri.

Pelayanan pemberitaan firman dapat menjadi pengajaran, penyadaran akan dosa, dan tantangan untuk perubahan hidup ditentukan oleh pelayan dalam pemberitaan firman. Pelayan dalam pemberitaan firman memiliki kebebasan penuh untuk menyampaikan kebenaran ataupun hal-hal lainnya yang akan menghasilkan pencapaian yang berbeda dari pelayanan pemberitaan firman tersebut.

Haddon W. Robinson dalam *Cara Berkhotbah Yang Baik* mengatakan: “Orang yang berdiri di mimbar menghadapi berbagai percobaan yang menekan. Ia digoda untuk menyampaikan aneka pesan yang berbeda dengan pesan Alkitab, misalnya pesan tentang: suatu sistem politik tertentu, baik yang berasal dari sayap kanan ataupun sayap kiri, teori ekonomi, filsafat agama baru, slogan-slogan agama kuno atau trend psikologi. Seorang pengkhotbah dapat mengatakan apa saja lewat suaranya yang menawan pada Minggu pagi, sesudah lagu pujian dilantunkan. Namun, jika pengkhotbah itu tidak memberitakan firman, ia hanya dipenuhi otoritas pribadinya. Ia tidak lagi menjumpai para pendengarnya dengan kata yang berasal dari Tuhan, namun sebaliknya yang disampaikan hanyalah kata-kata manusia...Tentu saja Tuhan tidak ada didalamnya.”<sup>2</sup>

Pelayan dalam pemberitaan firman dapat memilih untuk tidak memberitakan firman melainkan cenderung menceritakan kisah-kisah pribadi dan cerita-cerita lainnya sehingga pendengar tidak mengalami pengajaran, penyadaran akan dosa, dan tantangan untuk perubahan hidup.

Pelayan dalam pemberitaan firman juga dapat melakukan pelayanan pemberitaan firman dengan motivasi yang tidak benar. Banyak pelayan dalam pemberitaan firman saat ini yang menetapkan tarif bagi pelayanan pemberitaan firman. Selain itu, tidak sedikit juga pelayan pemberitaan firman, khususnya pelayan pemberitaan firman di kota-kota besar, yang cenderung menolak untuk melakukan pelayanan pemberitaan firman di daerah-daerah yang kurang nyaman, seperti perkampungan ataupun pedesaan.

Pelayan dalam pemberitaan firman juga seringkali tidak menjadi model sesuai dengan pemberitaan yang dilakukannya sehingga pendengar tidak terinspirasi untuk melakukan pemberitaan tersebut. Saat ini tidak sedikit ditemukan adanya pelayan dalam pemberitaan firman yang bercerai ataupun terjebak kasus perihal keuangan.

Melihat fenomena di atas, penulis berusaha menjelaskan mengenai Pelayan dalam Pemberitaan Firman berdasarkan firman Allah sebagai otoritas tertinggi, secara khusus II Timotius 4:1-5.

---

<sup>2</sup> Haddon W. Robinson, *Cara Berkhotbah Yang Baik* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1997), 12.

## B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka (Library Research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan bukubuku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis memanfaatkan berbagai sumber, seperti Alkitab, buku, jurnal, dan tafsiran. Pertama, penulis akan menjelaskan latar belakang permasalahan termasuk sejarah yang berkaitan. Kemudian, penulis akan menggali ayat-ayat Alkitab yang berbicara mengenai Pelayan dalam Pemberitaan Firman. Terakhir penulis akan menjelaskan bagaimana implikasi pandangan Alkitab terhadap Pelayan dalam Pemberitaan Firman.

## C. PEMBAHASAN

### a. Pengertian Pelayan dalam Pemberitaan Firman Secara Etimologi

Pengertian Pelayan dalam Pemberitaan Firman yang tepat dapat diperoleh dengan terlebih dahulu mencari arti kamus dari kata-kata penting pada judul ini, yaitu “pelayan” dan “pemberitaan firman”.

Istilah “pelayan” merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja melayani. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* menjelaskan kata “melayani” memiliki arti yaitu memberi bantuan dan hal-hal segala urusan yang diperlukan, sedangkan kata “pelayan” memiliki arti yaitu: 1) orang yang melayani, 2) pembantu, dan 3) pesuruh.<sup>4</sup> Zimmerli dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* mengatakan bahwa “budak” atau “pelayan” adalah hamba yang melayani raja atau bawahan dalam politik.<sup>5</sup> Istilah “Pelayan” dalam bahasa Yunani adalah *δοῦλος* yang memiliki arti: 1) Pesuruh atau hamba, 2) Seseorang yang mengabdikan dirinya untuk pelayanan bagi Yesus dan kerajaannya di dunia, dan 3) Seseorang yang mengabdikan dirinya untuk memenuhi keinginan seseorang lainnya.<sup>6</sup> Berdasarkan arti kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian istilah “pelayan” secara etimologi adalah seseorang yang memiliki tugas untuk melakukan pelayanan yang ditujukan untuk memenuhi keinginan tuannya.

Istilah “pemberitaan firman” terdiri dari 2 kata yaitu “pemberitaan” dan “firman”. Istilah “pemberitaan” merupakan kata benda dari kata kerja “memberitakan”. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, kata “memberitakan” memiliki arti: 1) mengabarkan, 2)ewartakan, dan 3) melaporkan, sedangkan kata “pemberitaan” memiliki arti: 1) proses, perbuatan, cara memberitakan dan 2) perkabaran atau maklumat.<sup>7</sup> Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, kata “pemberitaan” yang berasal dari kata dasar “berita” merupakan kegiatan

---

<sup>3</sup> [https://eprints.uny.ac.id/18092/4/4.BAB %20III%2009.10.007%20Kun%20m.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18092/4/4.BAB%20III%2009.10.007%20Kun%20m.pdf)

<sup>4</sup> Daryanto, “Pelayan” dalam *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 394.

<sup>5</sup> Zimmerli, seperti yang dikutip oleh J. W. L Hoad dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. M. H. Simanungkalit, peny. J. D Douglas (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2008), 1: 360.

<sup>6</sup> Bible Works-8, “δοῦλος”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>7</sup> Daryanto, “Pemberitaan” dalam *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 98.

mengabarkan,ewartakan, ataupun memberitahukan.<sup>8</sup> Dalam bahasa Yunani, kata “memberitakan” berasal dari kata κηρύσσω yang memiliki arti: 1) menyatakan dengan lantang, 2) mengumumkan secara terbuka, dan 3) memberitahukan suatu pesan kepada orang banyak.<sup>9</sup>

*Ensiklopedi Alkitab Masa kini* menjelaskan makna kata κηρύσσω ialah mengumumkan sebagai seorang bentara. Di dunia kuno, bentara adalah orang penting. Sebagai orang berwatak ia ditugasi raja atau Negara untuk mengumumkan segala pengumuman bagi umum. Memberitakan adalah berperilaku sebagai bentara.<sup>10</sup>

Pengertian istilah “pemberitaan” secara etimologi berdasarkan arti-arti kata di atas adalah suatu tindakan menyampaikan berita kepada orang lain secara terbuka.

Istilah “firman” dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* memiliki arti sebagai kata, perintah, terutama sabda Tuhan.<sup>11</sup> Secara harafiah, firman merupakan sesuatu yang disampaikan menggunakan mulut. Istilah “firman” yang dalam bahasa Yunani λόγος berasal dari akar kata Ibrani דבר (dâbâr). Dalam Mazmur 119, דבר lebih menunjuk kepada firman Allah yang tertulis.<sup>12</sup> Firman Allah yang tertulis adalah Alkitab. Secara historis, gereja telah meneguhkan bahwa Alkitab merupakan *vox Dei*, yaitu “suara Allah” atau *verbum Dei*, yaitu “firman Allah”.<sup>13</sup> Alkitab telah diteguhkan sebagai suara Allah atau firman Allah yang berotoritas oleh gereja. Alkitab bukan berisikan firman Allah, melainkan Alkitab adalah firman Allah itu sendiri.<sup>14</sup> Dalam Perjanjian Baru, λόγος memiliki arti: 1) perkataan, 2) buah pemikiran, dan 3) pesan yang secara khusus berhubungan perkataan dari Allah.<sup>15</sup> Kata ini dipakai baik dalam arti kata biasa, maupun dengan pengertian pesan Injil Kristen.<sup>16</sup> Firman yang dimaksudkan melalui λόγος adalah Alkitab itu sendiri. Dengan demikian, istilah “pemberitaan firman” memiliki arti secara etimologi sebagai sebuah tindakan menyampaikan perkataan Allah yang tertulis dalam Alkitab secara terbuka dan lantang sehingga banyak orang yang mendengar pesan-pesan tersebut. Pemberitaan firman bukan tindakan menyampaikan firman secara berbisik ataupun perseorangan yang biasa diketahui sebagai penginjilan, melainkan menyampaikan secara terbuka dan lantang kepada orang banyak.

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali, “Pemberitaan” dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), 37.

<sup>9</sup> Bible Works-8, “κηρύσσω”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>10</sup> R. H Mounce, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. Harun Hadiwijono, peny. J.D Douglas (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2008), 1: 182-183.

<sup>11</sup> Ali, “Firman” dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, 87.

<sup>12</sup> J. N. Birdsall, R. H. Mounce dan J. B. Taylor, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. M. H. Simanungkalit, peny. J. D Douglas (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2008), 1: 315.

<sup>13</sup> R.C.Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, pen. Dr. Rahmiati Tanudjaja (Malang: SAAT, 1997), 17.

<sup>14</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, pen. P. G. Katoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 81.

<sup>15</sup> Bible Works-8, “λόγος”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>16</sup> Birdsall, R. H. Mounce dan J. B. Taylor, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1: 316.

Berdasarkan arti kata-kata di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah “pelayan dalam pemberitaan firman” adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk melayani Tuhan melalui menyampaikan firman Allah secara terbuka dan lantang kepada banyak orang.

## **b. Pengertian Pelayan dalam Pemberitaan Firman menurut Pendapat Para Pakar**

Bagian ini akan menjelaskan pendapat para pakar mengenai pengertian dari istilah “pelayan dalam pemberitaan firman”.

G.A Smith dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* mengatakan bahwa “pelayan” adalah seseorang yang bekerja untuk keperluan orang lain atau melaksanakan kehendak orang lain.<sup>17</sup> Zimmerli memperjelas mengenai pengertian yang disampaikan oleh G.A Smith dengan mengatakan bahwa “pelayan” adalah seorang pekerja yang menjadi milik tuannya.<sup>18</sup> Istilah “pelayan” berdasarkan pendapat kedua pakar tersebut adalah seseorang yang bekerja untuk keperluan tuannya atau melaksanakan kehendak tuannya.

C.H Dodd dalam *The Apostolic Preaching and Its Developments* mengatakan bahwa “pemberitaan firman” adalah pengumuman Kristiani secara terbuka kepada dunia non-Kristen.<sup>19</sup> J.L.Ch. Abineno mengatakan bahwa “pemberitaan firman” adalah pemberitaan anugerah Allah.<sup>20</sup> R.H Mounce dalam *The Essential Nature of New Testament Preaching* mengatakan bahwa “pemberitaan firman” adalah suatu pemyusunan tentang kematian, kebangkitan, dan peninggian Yesus yang membawa kepada penilaian pribadiNya sebagai Tuhan maupun sebagai Kristus, sambil memperhadapkan manusia untuk bertobat, serta meyajikan pengampunan dosa.<sup>21</sup> Istilah “pemberitaan firman” berdasarkan pendapat para pakar tersebut adalah pengumuman terbuka kepada orang banyak mengenai anugerah Allah yang terjadi melalui pribadi Yesus Kristus sehingga orang banyak tersebut mau bertobat dan mengalami pengampunan dosa.

Istilah “pelayan dalam pemberitaan firman” berdasarkan pengertian para pakar di atas dapat diartikan sebagai seseorang yang melayani Tuhan melalui penyampaian firman Tuhan secara terbuka kepada banyak orang yang bertujuan untuk menantang seseorang untuk bertobat dan mengalami pengampunan dosa dalam Kristus, atau yang biasa disebut sebagai “pengkotbah”. John Killinger dalam *Dasar-Dasar Kotbah* mengatakan “Pengkotbah-pengkotbah besar selalu adalah orang-orang yang mencintai Alkitab.”<sup>22</sup> John Drane menyetujui pendapat tersebut, “Bagi pengkabar Injil kitab yang paling penting adalah Alkitab dan bukan kitab-kitab ilmu pengetahuan dunia ini.”<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup> G. A Smith, seperti yang dikutip oleh J. W. L Hoed dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. M. H. Simanungkalit, peny. J. D Douglas (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2008), 1: 360.

<sup>18</sup> Zimmerli, seperti yang dikutip oleh J. W. L Hoed dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 1: 360.

<sup>19</sup> C. H Dodd, *The Apostolic Preaching and Its Developments* (New York: Harper & Row, 1964), 7. [Terjemahan Langsung]

<sup>20</sup> J. L. Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgika yang Dipakai di Gereja-Gereja Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 21.

<sup>21</sup> R. H Mounce, *The Essential Nature of New Testament Preaching* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1960), 84. [Terjemahan Langsung]

<sup>22</sup> John Killinger, *Dasar-Dasar Kotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 8.

<sup>23</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, 81.

Pengkotbah yang telah berhenti berbicara tentang Tuhan telah meninggalkan dasar kehidupan kita, panggilan kita untuk menjadi pemberita-pemberita.<sup>24</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman adalah pelayan Tuhan yang memiliki tugas untuk menyampaikan firman Allah yang tertulis dalam Alkitab bukan hal-hal lainnya.

Istilah “pelayan dalam pemberitaan firman Tuhan” atau “pengkotbah” menurut pendapat para pakar adalah seseorang yang secara khusus melayani Tuhan melalui penyampaian firman Tuhan yang tertulis di Alkitab secara terbuka kepada banyak orang yang bertujuan untuk menantang seseorang supaya bertobat dan mengalami pengampunan dosa dalam Kristus.

### c. Pengertian Pelayan dalam Pemberitaan Firman menurut Alkitab

Landasan Alkitab dari Pelayan dalam Pemberitaan Firman diambil dari Perjanjian Baru dalam teks II Timotius 4:1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

4:<sup>1</sup>Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya:

<sup>2</sup>Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

<sup>3</sup>Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya.

<sup>4</sup>Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.

<sup>5</sup>Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!

Teks II Timotius 4:1-5 dipilih sebagai landasan Alkitab karena merupakan surat dari seorang rasul kepada seorang gembala di Efesus, maksudnya Rasul Paulus kepada Timotius. Salah satu tugas utama seorang gembala adalah memberitakan firman. Dengan kata lain, teks II Timotius 4:1-5 merupakan surat dari seorang rasul kepada seorang pemberita firman. Paulus merasa perlu untuk menuliskan surat ini kepada Timotius di akhir kehidupannya sebab kemajuan Injil kini berada dalam kepemimpinan Timotius. Donald Gutrie, dkk, dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* mengatakan “Dalam surat kepada Timotius, Paulus beberapa kali mengemukakan seruan yang sungguh, yang membayangkan bahwa dia menaruh cemas mengenai ketegesa Timotius”.<sup>25</sup> Selain itu, Timotius juga sedang mengalami tantangan yang berat dalam pelayanannya, yaitu keberadaan guru-guru palsu yang mengganggu pelayanannya. Kitab II Timotius dituliskan oleh rasul Paulus tidak hanya sebagai sebuah surat yang berisikan siasat pelayan bagi Timotius, melainkan juga mengenai nasihat dalam menghadapi keberadaan guru-guru palsu.<sup>26</sup>

Kitab II Timotius memiliki tema utama yaitu “Pemberitaan Firman”. Kitab ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu: 1) Panggilan sebagai pemberita firman (II Tim. 1:1-2:26), yang terbagi menjadi panggilan untuk memberitakan firman (II Tim. 1:1-18) perjuangan untuk memberitakan firman (II Tim. 2:1-13) dan tantangan dalam pemberitaan firman (II Tim. 2:14-26); 2) Keharusan untuk memberitakan firman (II Tim. 3:1-4:8), yang terbagi menjadi keadaan manusia pada akhir zaman (II Tim. 3:1-9), kuasa Firman Allah (II Tim. 3:10-17), pelayan dalam pemberitaan firman (II Tim. 4:1-5) dan kesetiaan dan upah

---

<sup>24</sup> Killinger, *Dasar-Dasar Kotbah*, 11.

<sup>25</sup> Gutrie, dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 3: 684.

<sup>26</sup> Ibid.

(II Tim. 4:6-8); dan 3) Salam dan penutup (II Tim. 4:9-22). Berdasarkan perikop ini, berikut kajian ciri-ciri pelayan dalam pemberitaan firman:

### 1) Pelayan pemberita firman perlu memiliki motivasi yang kuat.

Istilah “Menghakimi” dalam kata Yunani κρίνειν (*krinein*) berasal dari kata Yunani *krino*.<sup>27</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) memisahkan, memilih, 2) menerima, menghargai, 3) merenungi, memikirkan, 4) menentukan, menyelesaikan, 5) menyatakan yang salah dan benar, 6) memerintah, dan 7) mengadakan persaingan.<sup>28</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman merupakan tugas panggilan yang tidak sembarangan. Pelayan dalam pemberitaan firman juga akan dihakimi oleh Allah sesuai dengan tugas panggilannya tersebut, oleh karena itu pelayan dalam pemberitaan firman harus melakukan tugas panggilan ini dengan sebaik-baiknya. Pelayan dalam pemberitaan firman harus memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan tugas panggilannya dengan menyampaikan firman yang dipersiapkan dengan matang dan tidak sembarangan.

### 2) Pelayan pemberita firman perlu fokus menyampaikan firman bukan cerita lainnya.

Istilah “Beritakanlah” dalam kata Yunani adalah κήρυξον (*keruson*) berasal dari kata *kerysso*.<sup>29</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) menjadi pemberita atau melakukan pemberitaan, 2) mengumumkan, menyatakan secara terbuka, dan 3) menyampaikan Injil atau firman.<sup>30</sup> Kenneth S. Wuest dalam *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament* menggambarkan istilah *kerusso* sebagai pemberitaan yang dilakukan pemberita pesan kerajaan dalam acara formal, pemakaman, dan juga acara-acara penting lainnya yang memerlukan adanya pemberitaan demi pendengar mengetahui informasi penting.<sup>31</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus menyampaikan firman, bukan cerita-cerita lainnya, secara verbal kepada banyak orang.

### 3) Pelayan pemberita firman harus siap sedia

Istilah “Siap sedialah” dalam kata Yunani adalah ἐπίστηθι (*epistemi*) berasal dari kata *histemi*.<sup>32</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) menempatkan diri, 2) bersiaga, dan 3) berdiri teguh.<sup>33</sup> Kenneth S. Wuest memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) berjaga-jaga, 2)

---

<sup>27</sup> Bible Works-8, “κρίνειν”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>28</sup> Walter Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: The University Of Chicago Press, 1979), 113. [Terjemahan Langsung.]

<sup>29</sup> Bible Works-8, “κήρυξον”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>30</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 108. [Terjemahan Langsung.]

<sup>31</sup> Kenneth S. Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament* (Grand Rapid, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1966), 154. [Terjemahan Langsung.]

<sup>32</sup> Bible Works-8, “ἐπίστηθι”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>33</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian*, 82. [Terjemahan Langsung.]

menjadi siap, 3) melakukan tindakan dalam kontrol, dan 3) bersiaga.<sup>34</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus memiliki sikap yang siap sedia dalam segala waktu untuk memberitakan firman, baik dalam pertemuan-pertemuan ataupun kesempatan-kesempatan lainnya.

#### **4) Pelayan Pemberita Firman harus menyampaikan kebenaran**

Istilah “Nyatakanlah apa yang salah” dalam kata Yunani ἔλεγξον (*elegson*) berasal dari kata *elenco*.<sup>35</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) Menghukum dan 2) Menemukan kesalahan dengan kebenaran.<sup>36</sup> Menurut Kenneth S. Wuest, *elenco* merupakan sebuah kata Yunani yang menjelaskan mengenai “pembuktian yang membawa seseorang kepada pengakuan atas kesalahannya, atau keyakinan atas dosanya”.<sup>37</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus menyampaikan materi yang menyatakan kebenaran dan menyingkapkan kesalahan sehingga pendengar dapat mengetahui kebenaran dan mengakui dosanya.

#### **5) Pelayan Pemberita Firman harus menyingkapkan kesalahan**

Istilah “Tegorlah” yang dalam kata Yunani ἐπιτίμησον (*epitimeson*) berasal dari kata *epitimaō*.<sup>38</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) menunjukkan penghormatan, 2) menaikkan harga akibat kesalahan, 3) menghukum, dan 4) mengkritik, menentukan pajak.<sup>39</sup> Kenneth S. Wuest memberikan pengertian terhadap kata ini, “kata ini merupakan teguran yang tidak membawa seseorang yang ditegur kepada keyakinan atas kesalahannya. Hal ini dapat terjadi karena 2 hal: 1) orang tersebut belum mengenal kebenaran, dan 2) orang tersebut menolak kebenaran atau mengeraskan hati.”<sup>40</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus menyampaikan materi yang menyatakan kebenaran dan menyingkapkan kesalahan sehingga pendengar dapat mengalami pertobatan.

#### **6) Pelayan Pemberita Firman harus melakukan tindak lanjut**

Istilah “Nasehatilah” yang dalam kata Yunani adalah παρακάλεσον (*parakaleson*) berasal dari kata *parakaleō*.<sup>41</sup> Kenneth S. Wuest memberikan pengertian terhadap kata ini, “kata

---

<sup>34</sup> Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*, 154. [Terjemahan Langsung.]

<sup>35</sup> Bible Works-8, “ἔλεγξον”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>36</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 62. [Terjemahan Langsung]

<sup>37</sup> Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*, 155. [Terjemahan Langsung]

<sup>38</sup> Bible Works-8, “ἐπιτίμησον”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>39</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 76. [Terjemahan Langsung]

<sup>40</sup> Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*, 155. [Terjemahan Langsung.]

<sup>41</sup> Bible Works-8, “παρακάλεσον”. [Terjemahan Langsung.]



*parakaleo* memiliki ide yaitu meminta sesuatu, memohon sesuatu, dan mendorong untuk melakukan sesuatu”<sup>42</sup>. Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) memanggil seseorang untuk berbicara dan 2) membicarakan hal-hal yang membangun, mendorong, menegur, memohon, mengajarkan.<sup>43</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus melakukan tindak lanjut secara perseorangan untuk membangun kehidupan pendengar berdasarkan pemberitaan firman yang telah disampaikan.

#### **7) Pelayan Pemberita Firman harus memberi teladan sesuai dengan firman yang disampaikan**

Istilah “Kuasailah dirimu” yang dalam kata Yunani adalah  $\nu\eta\phi\epsilon$  (*nephe*) berasal dari kata *nepho*.<sup>44</sup> Gingrich dalam *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* memberikan pengertian mengenai kata ini: 1) menjadi sadar, menjadi tenang, dikuasai oleh roh, dan 2) terkendali, tidak memihak, melangkah dengan berhati-hati.<sup>45</sup> Pelayan dalam pemberitaan firman harus menjaga dirinya sedemikian rupa supaya dapat memberi teladan bagi pendengar sesuai dengan pemberitaan firman yang disampaikannya.

#### **d. Kesimpulan Pengertian Pelayan dalam Pemberitaan Firman**

Istilah “pelayan dalam pemberitaan firman” memiliki arti yang mengarah kepada pribadi yang melakukan pemberitaan firman atau yang biasa disebut sebagai “pengkotbah”. Istilah “pelayan dalam pemberitaan firman” atau “pengkotbah” adalah seseorang yang secara khusus mengabdikan dirinya untuk melayani Tuhan melalui penyampaian firman Tuhan yang tertulis di Alkitab secara terbuka dan lantang kepada banyak orang yang bertujuan untuk menantang pendengar untuk bertobat dan mengalami pengampunan dosa dalam Kristus.

Pelayan dalam pemberitaan firman berdasarkan pengertiannya, baik secara etimologi dan pendapat para pakar, dan landasan alkitabnya adalah seseorang yang melayani Tuhan melalui pelayanan utamanya yaitu memberitakan firman Tuhan atau berkotbah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat di dalam gereja. Ciri-ciri pelayan dalam pemberitaan firman yaitu: 1) Memiliki motivasi yang kuat, 2) Fokus memberitakan firman, 3) Siap memberitakan dalam segala waktu, 4) Menyampaikan kebenaran, 5) Menyingkapkan kesalahan, 6) Melakukan tindak lanjut, dan 7) Memberi teladan sesuai firman yang diberitakan.

---

<sup>42</sup> Wuest, *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*, 155. [Terjemahan Langsung.]

<sup>43</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 148. [Terjemahan Langsung.]

<sup>44</sup> Bible Works-8, “ $\nu\eta\phi\epsilon$ ”. [Terjemahan Langsung.]

<sup>45</sup> Baurer, William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *Greek English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 132. [Terjemahan Langsung.]